

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahasa acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain :

Skripsi, Hafif Wuryantoko, ‘Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Hadad Alwi.’⁶ Dalam kesimpulan skripsi tersebut dijelaskan bahwa, makna yang terkandung dalam syair lagu religi khususnya lagu milik Hadad Alwi dapat dijadikan referensi bagi para orang tua. Pendidikan dan lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan materi pendidikan agama islam yang selama ini dilihat masih kurang dan masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik pendidikan agama islam dengan baik.

Pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan dan penting diberikan kepada anak usia dini sebagai penerus bangsa para tataran usia mereka baiknya diberikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam jiwa-jiwa mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini karena metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menjadi pembeda dari penelitian ini karena fokus penelitiannya berfokus pada lagu religi karya Haddad Alwi sedangkan penulis meneliti berkaitan dengan lagu yang dipopulerkan oleh Opick.

⁶Hafif Wuryantoko, ‘Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Religi Karya Haddad Alwi. skripsi Tarbiyah dan Keguruan. 2012.

Skripsi Ali Furkon, “Nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu pop religi.” Lirik-lirik yang diciptakan Opick senantiasa mengandung nilai-nilai pendidikan islam, yaitu dalam hal pendidikan keimanan atau aqidah, keislaman atau syariat dan akhlak. Syair yang memiliki pesan-pesan keimanan. Menurut opick keimanan manusia bisa mengalami pasang surut karena manusia sering mengalami rasa bimbang dan tergoda dengan gemerlap duniawi dimana syair lagu opick menagndung nilai-nilai keislaman yang syarat akan nilai dakwah sehingga dapat memenngkan hati pendengarnya dan dapat juga menghibur.⁷ Penelitian ini penulis jadikan referensi karena memiliki banyak kesamaan yaitu penelitian ini meneliti masalah nilai-nilai islam dalam musik pop religi sedangkan penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku yang muncul setelah mendengrakan musik religi itu sendiri terhadap mahasiswa khususnya pada lagu Opick

Skripsi Retno Handayani “Peran Musik Dalam Pembentukan Kepribadian.”⁸ Dalam skripsinya mengatakan bahwa musik adalah hal yang paling nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan. Alam tercipta dengan kekayaan nuansa musik. Sejatinya tidak terlepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap saat dengan frekuensi, durasi, tempo, dan irama. Bunyi-bunyian alam adalah irama musik yang khas, yang mengajari manusia akan keharmonisan, keseimbangan, dan simetris rasa kebersamaan dan penyatuan semua itu merupakan sebuah gambaran peran musik dalam kehidupan. Alam semesta, musik dan manusia, tiga serangkai yang tak terpisahkan. Kaitannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan penelitian dekskriptif kualitatif dan ada kesamaan antara judul yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti apa peran musik cuman bedanya dengan peneliti penulis

⁷Ali Furkon, *Nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu pop religi*.skripsi Tarbiyah 2010.

⁸Retno Handayani, *Pengaruh Musik Dalam Pembentukan Kepribadian*, skripsi dakwah 2007.

ialah penulis meneliti perilaku mahasiswa setelah mendengarkan musik religi yang dapat memberikan efek terhadap perilaku mahasiswa.

2.2 Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang relevan yaitu penelitian yang sesuai dengan penelitian yang ada dengan fokus penelitian penulis yang berjudul Perilaku Mendengarkan Musik Religi (Studi Kasus Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare) adapun teori yang digunakan penulis dalam penelitiannya kali ini sebagai berikut :

2.2.1 Teori Behavior

Behaviorisme adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behaviorisme lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Dilihat dari sejarahnya, konseling behaviour tidak dapat dipisahkan dengan riset-riset perilaku belajar pada binatang, sebagaimana yang dilakukan Ivan Pavlov dengan teorinya *classical conditioning*. Kemudian skinner juga mengembangkan teori belajar operan, kepedulian utama dari Skinner adalah mengenai perubahan tingkah laku. Jadi hakekat teori Skinner adalah teori belajar, bagaimana individu memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil, menjadi lebih tahu.⁹ Dan sejumlah ahli juga mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil

⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009), h 322.

eksperimennya sehingga saat ini konseling behaviour berkembang pesat. Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Reinsforcement* Positif

Reinsforcement Positif adalah apapun yang mempertkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi. Sinonim yang sering digunakan untuk *reinsfircement* positif adalah *reward*. Contoh-contoh *reinsforcement* positif adalah makanan atau snek kesukaan, kegiatan yang lebih disukai, stiker, uang, perhatian, pujian atau suguhan lainnya. Hampir segala sesuatu yang membuat orang mau bekerja untuk mendapatkannya.¹⁰ Penting untuk dipahami sejak awal, awal dua poin esensial tentang menerapkan *reinsforcement* positif. Pertama target harus dibingkai dengan cara yang menunjukkan bahwa suatu perilaku yang diinginkan akan ditingkatkan sedangkan yang kedua yang berkaitan dengan *reinsforcement* positif adalah *reward* hanya diberikan setelah perilaku. Jika klien mendapatkan *reward* sebelum memperlihatkan perilaku atau tidak melakukan perilaku yang diharuskan perilaku dan *reward* tidak akan terjadi. *Reward* berfungsi sebagai mitivator perilaku yang diharapkan.¹¹ Adapun Tujuan Teknik *Reinforcement* Positif antara lain adalah sebagai berikut :

1. Agar klien terdorong untuk mengubah tingkah lakunya
2. Mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan

¹⁰Breadley T. Erford, 40 Teknik yang Harus Di ketahui Setiap Konselor,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 374.

¹¹Bradey T. Erford ‘‘40 teknik yang harus diketahui setiap konselor’’(Celeban Timur, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hlm. 373

3. Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.¹²

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Perilaku Mendengarkan Musik Religi Karya Opick (Studi Kasus Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare)”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi agar pembahasannya dalam penelitian ini lebih fokus dan lebih spesifik. Selain itu tinjauan konseptual memiliki makna yang terkait dalam judul tersebut sehingga akan mudah dipahami sehingga terhindar dari kesalah pahaman maka dari itu penulis akan menguraikan tentang pembatasan makna judul tersebut.

2.3.1 Pengertian Musik

Musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik juga mampu memengaruhi perubahan-perubahan emosi seseorang di mana perubahan emosi tersebut disertai dengan fisiologis yang dapat diamati. Menurut Monty, musik yang mampu meningkatkan perkembangan intelegensi adalah musik klasik karena musik kalasik kaya akan harmoni dan ritme.¹³

Berikut ini unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu antara lain :

1. Birama

Merupakan unsur seni yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang yang hadir secara teratur di waktu yang bersamaan. Birama yang nilai penyebutnya

¹²Andi. <http://www.google.com/amp/s/lutfifauzan.wordpress.com.teknikreinforcement-dalamkonseling/amp/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2019

¹³Agus untung yulianta”kajian psikologi musik dalam membangun karakter bangsa(online).:http://stafnew.uny.ac.id/upload/131808344/penelitian/makalah+kajian+psikolog+musi k.pd(4 Maret 2017)

genap disebut birama bair, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama tenair. Misalnya birama $\frac{3}{4}$ maka nada-nada pada setiap ruas birama senilai 3 ketukan yang setiap ketukannya senilai $\frac{1}{4}$. Pada umumnya suatu birama dibatasi oleh garis birama. Suatu lagu pendek terdiri atas 8 atau 16 birama, sedangkan lagu standar terdiri atas 32 birama.

2. Harmoni

Menurut Boneo bahwa harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan terkait keindahan komposisi musik. Ditinjau dari sudut pandang musik harmoni adalah suatu ide, gagasan tentang kebudayaan kehidupan manusia ketenangan, kedamaian, keberenian yang menjadi bagian dinamika kehidupan manusia yang disimbolkan dalam bentuk akor progresinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan sekumpulan nada yang apabila dimainkan bersama-sama akan menghadirkan sebuah bunyi yang enak dinikmati (didengar). Selain itu, harmoni bisa diartikan dengan suatu rangkaian akor-akor yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

3. Tangga Nada

Merupakan deret nada yang disusun bertingkat, ada 2 jenis tangga nada yaitu tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis tersusun dari 7 buah nada dengan 2 jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan pentatonis tersusun dari 5 buah nada dengan jarak tertentu. Tangga nada juga bisa dikatakan susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya do, re, mi, fa, sol, la si, do atau kata lainnya adalah solmisasi.

4. Dinamika

Merupakan tanda untuk memainkan nada dengan volume lembut atau keras. Dinamika penting karena dapat menunjukkan nuansa sebuah lagu (sedih, senang, riang, agresif, datar). Dinamika biasa digunakan oleh komposer untuk menunjukkan sebagaimana perasaan yang terkandung dalam sebuah komposisi tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam dinamika, piano (lembut) dan forte (nyaring) selebihnya merupakan variasi dari dua kata ini. Tanda dinamika dapat diletakkan di awal, tengah, akhir atau di mana saja dalam sebuah komposisi musik dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat maka nada dimainkan dengan volume sedang begitupun sebaliknya.

5. Timbre

Merupakan kualitas atau warna bunyi keberadaan timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Timbre yang dihasilkan oleh alat musik tiup akan berbeda dengan alat musik petik, meskipun dimainkan dinada yang sama. Hal ini dapat kita lihat pada pemain musik sebuah band. Meskipun gitar, bas, keyboard, dan drum dimainkan secara bersamaan pada nada yang sama namun akan menghasilkan bunyi yang berbeda-beda.¹⁴

2.3.2 Fungsi Musik

Proses mendengar musik merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosional. Emosi yang merupakan suatu pengalaman subjektif yang interent terdapat setiap manusia. Untuk dapat merasakan dan

¹⁴Unsur-unsur dalam musik” (On-Line). Tersedia di:www.journal.com/2013/12/fungsimusik-menurut-william.html/ (10 April 2017).

menghayati serta mengevaluasi makna dari interaksi dengan lingkungan, ternyata dapat dirangsang dan dioptimalkan perkembangannya melalui musik sejak masa dini. Campbell 2001 dalam bukunya efek Mozart mengatakan musik romantik (Schubert, Schuman, Chopin, dan Tchaikovsky) dapat digunakan untuk meningkatkan kasih sayang dan simpati. Musik digambarkan sebagai salah satu “bentuk murni” ekspresi emosi. Musik mengandung berbagai *contour*, *spacing*, variasi intensitas dan modulasi bunyi yang luas, sesuai dengan komponen emosi manusia.

1. Mengungkapkan emosi, musik berfungsi untuk meluapkan emosi baik oleh penulis lagu maupun para penikmat musik, jadi musik di sini mampu menjadi sarana untuk membantu seseorang untuk bisa mengungkapkan perasaan hati atau kondisi hati contohnya pada saat bahagia, bersedih, dan pada saat jatuh cinta.
2. Sebagai sarana hiburan, musik yang dimainkan secara bersama-sama akan menghasilkan suara yang ramai dan menghibur pendengar menjadi tertarik terhadap apa yang didengar contohnya pada saat beraktivitas sehari-hari diiringi dengan musik.
3. Sebagai sarana bisnis, saat ini industri musik adalah salah satu industri kreatif yang paling menguntungkan. Contoh dari penjualan merchandise, tiket konser, dan sponsor. Jadi musik juga sarana bisnis karena banyak yang mengelolah musik itu kembali sehingga dapat dinikmati oleh khalayak banyak, seperti warkop yang mulai menggunakan musik sebagai sarana hiburan bagi pengunjung yang sedang berkunjung atau singgah di tempat tersebut.

2.3.3 Manfaat Musik

Jean Houston, sebagaimana yang dikutip oleh Eric Jensen, menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh. Tubuh beresonansi pada sebuah gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan musik memiliki

frekuensinya sendiri yang dapat beresonansi ataupun berlawanan dengan ritme tubuh kita. Ketika keduanya beresonansi pada frekuensi yang sama, maka akan terasa selaras, dapat belajar dengan lebih baik, menjadi lebih sadar dan siaga. Pengaruh potensial musik pada tubuh dan pikiran manusia. Selain dari itu manfaat musik itu sendiri meliputi

Meningkatkan kecerdasan, sebuah efek terapi musik yang bisa meningkatkan intelegensi seseorang disebut Efek Mozart. Hal ini telah diteliti secara ilmiah oleh Frances Rauscher et al dari Universitas California. Penelitian lain juga membuktikan bahwa masa dalam kandungan dan bayi adalah waktu yang paling tepat untuk menstimulasi otak anak agar menjadi cerdas. Hal ini karena otak anak sedang dalam masa pembentukan, sehingga sangat baik apabila mendapatkan rangsangan yang positif. Ketika seorang ibu yang sedang hamil sering mendengarkan terapi musik, janin di dalam kandungannya juga ikut mendengarkan. Otak janin pun akan terstimulasi untuk belajar sejak dalam kandungan. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

Meningkatkan motivasi, motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan mood tertentu. Apabila ada motivasi, rasa semangat akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangatpun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas. Dari hasil penelitian, ternyata jenis musik tertentu bisa meningkatkan motivasi, semangat dan meningkatkan level energi seseorang.

Pengembangan diri, musik ternyata sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri seseorang. Musik yang didengarkan seseorang juga bisa menentukan kualitas pribadi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang punya masalah perasaan, biasanya cenderung mendengarkan musik yang sesuai

dengan perasaannya. Misalnya orang yang putus cinta, mendengarkan musik atau lagu bertema putus cinta atau sakit hati dan hasilnya adalah masalahnya menjadi semakin parah dengan mengubah jenis musik yang didengarkan menjadi musik yang memotivasi, dalam beberapa hari masalah perasaan bisa hilang dengan sendirinya atau berkurang sangat banyak. Seseorang bisa mempunyai kepribadian yang diinginkan dengan cara mendengarkan jenis musik yang tepat.

2.3.4 Musik Menurut Pandangan Islam

Musik dan nyanyian merupakan masalah yang pernah dipersoalkan hukumnya dikalangan ulama, ada ulama yang mengharamkan dan ada yang mempersoalkannya orang islam mempelajari, memainkan dan mendengarkan musik dan nyanyian. Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit. Bahkan ada juga yang berlebihan sehingga lagu sudah merupakan prinsip hidupnya.¹⁵

Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit. Bahkan ada juga yang berlebihan, sehingga lagu sudah merupakan prinsip hidupnya.

Perbedaan tentang masalah musik dikalangan islam berkisar pada masalah difinisi dan penggunaan kata itu sendiri. Perbedaan pendapat muncul dalam hal hukum penggunaan musik. Ulama membaginya kepada beberapa kategori yang

¹⁵Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1, 2002), h. 194

mencakup spektrum luas. Dimulai dengan larangan (haram) sampai dengan ajaran (sunnah). Islam melalui sumber utamanya al-Qur'an sangat menghargai seni, bukanlah seni atau kesenian tidak lain kecuali ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Dalam QS. Qaaf/50:6 yang berbunyi.

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Terjemahannya:

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami menginginkannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? ¹⁶

Lagu dengan atau tanpa menggunakan alat musik, adalah masalah yang mengundang perdebatan dan pembicaraan dikalangan ulama-ulama islam sejak dulu. Mereka sependapat dalam beberapa masalah dan berbeda pendapat dalam beberapa masalah yang lain. Mereka setuju mengharamkan setiap lagu porno atau jahat apapun yang mendorong mengerjakan perbuatan dosa, karena nyanyian tidak lain adalah kata-kata. Dengan begitu, kata-kata yang baik, baik pula hukumnya kata-kata yang buruk, maka akan buruk pula hukumnya.

2.3.5 Pengertian Musik Religi

Musik religi terdiri dari dua buah kata, yaitu musik dan religi. Pengertian musik secara etimologi dikemukakan oleh McKechnie sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari Bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti, yaitu. ¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta. h.519

¹⁷Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Sufi* oleh Ahmad alGhazali, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hlm. 17.

1. Seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vocal atau antara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan. Susunan dari suara atau nada
2. penggantian ritme dari suara yang indah, seperti burung dan air.
3. Kemampuan untuk merespon atau memikirkan musik.

Dari sebuah lagu religi, akan terkandung makna yang dalam yang biasanya memberikan nasihat untuk kita agar selalu ingat kepada Allah Swt dari pada memikirkan sebuah cinta. Tidak hanya itu, dari sebuah lagu juga pendakwah juga bisa memberikan pesan dakwah yang dituangkan dalam lagu tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan musik religi yang berupa shalawat.

Tetapi yang akan kita bahas disini adalah mengenai musik religi yang memiliki sensasi atau peran dalam pembentukan pola perilaku seseorang, di mana musik religi ini mampu membawa manusia atau perilaku manusia ke arah yang positif karena di dalam musik religi ini mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat menuntun manusia kejalan yang lebih baik . Kita akan kaji terkait musik religi itu sendiri.

Kata religi atau religion berasal dari kata latin, yang berasal dari kata *Relegare* yang memiliki pengertian dasar berhati-hati dan berpengang pada norma atau aturan secara ketat dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya memiliki pengertian sebagai *keyakinan* akan adanya kekuatan gaib yang suci menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia yang dihadapi secara hati-hati dan aturan serta norma secara ketat agar tidak menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib yang suci tersebut.¹⁸

¹⁸Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta : Kencana, 2005) hlm. 34

Istilah musik kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab menjadi *musiq* *musiqi* dalam bahasa persia, dan *musik* dalam bahasa inggris. Sedangkan dalam bahasa kamus besar bahasa Indonesia arti musik adalah:¹⁹

1. Ilmu atau seni menyusun nada suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan).
2. nada suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi itu).

Sampai saat ini, terus melakukan pengembangan musik religi yang lebih menarik. Karena yang menjadi identitas musik religi dengan musik lainnya adalah syair yang berbernuansa agama mencontoh dari tauladan mereka yakni pada masa Nabi Muhammad.

Sedang musik religi di Indonesia berpedoman pada terminologi nasyid sebagai bentuk lagu pujian terhadap Allah Swt. Maka sudah bisa dipastikan bahwa musik religi mulai hadir di Indonesia bersamaan masuknya agama islam ke Negeri ini. Penyebab seni musik islampun hampir bisa dipastikan seiring dengan cepatnya penyebaran agama islam di Indonesia. Prediksi ini didasari oleh kenyataan bahwa selain islam merupakan agama yang kaya nuansa musikal, juga disebabkan tokoh pembawa islam yang menggunakan musik sebagai sarannya.

Banyak bukti-bukti sejarah yang bisa ditemukan diberbagai kerajaan islam di Indonesia. Apalagi kenyataan salah satu cara dakwah yang banyak dilakukan para penyebar Islam di sini adalah dengan cara yang sangat santun, halus, dan

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. III, 1990) , hlm. 602

komunikatif, yaitu dengan menggunakan media kesenian terutama musik. Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan musik pada saat itu, karena pada zaman itu, musik gamelan di Jawa menjadi kesenian setempat yang banyak menarik masyarakat untuk menikmatinya.²⁰

2.3.6 Praktik keagamaan dan Aktivitas pada Masyarakat

Diantara praktik dan aktivitas masyarakat adalah praktik keagamaan. Praktik keagamaan berasal dari kata *praktik* adalah pelaksanaan yang secara nyata apa yang disebut dengan teori yang dimaksud dengan agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi jika digabungkan menjadi satu, maka arti dari praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²¹

Menurut Nico Syukur Dister arti dari praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena motif tertentu. Sedangkan menurut Quraish Shihab pengertian dari praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena kebutuhan. Leight, Keller dan Calhoun, mengatakan bahwa praktik keagamaan merupakan salah satu unsur dari agama. Praktik keagamaan itu sendiri berarti hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan-Nya dan hubungan horizontal atau hubungan antar umat beragama sesuai dengan ajaran agama. bentuk-bentuk praktik keagamaan sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadian seseorang hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke

²⁰Adije Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, 52.

²¹Wiwik Setiyana, *Bahan Ajar Studi Ritual Keagamaan*, (Yogyakarta: Interopena, 2014), h.17

orang lain, dan membuat agama menjadi bagian yang amat mendalam dari kepribadian seseorang.²²

Praktik keagamaan pada manusia disebabkan oleh faktor dari luar dan dari dalam diri manusia itu sendiri. Namun, praktik keagamaan juga bisa terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Faktor yang berasal dari luar dikenal dengan stimulus, sedang yang berasal dari dalam diri manusia disebut motivasi. Manusia melakukan praktik keagamaan dengan motif-motif yang berbeda, semua terjadi karena dorongan maupun ketertarikan pada suatu hal, adakalanya dorongan alamiah yang terjadi pada manusia, disisi lain juga dorongan dari lingkungannya yang semua itu merujuk pada tujuan tertentu, seperti rasa syukur terhadap tuhan atas segala karunia-Nya. Untuk cakupan yang lebih luas, dalam hal ini adalah masyarakat, tentunya motivasi keagamaan menjadi *entry point* (masukan) tersendiri yang amat penting kaitannya dalam membangun keberagaman suatu masyarakat.

Praktik keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, perilaku keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif (pengetahuan), perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif (perilaku yang berkaitan langsung dengan pengalaman keagamaan), dan tingkah laku terhadap agama sebagai behavioral dan psikomotorik.

Praktik keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini menyatakan bahwa manusia adalah homo *religious* (mahluk beragama), karena manusia sudah

²²WiwikSetiyani, *Bahan Ajar Studi Ritual Keagamaan*, h.18

memiliki potensi untuk beragama, dimana manusia yang lahir ke muka bumi, membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama, yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada suatu yang dianggapnya Maha Kuasa. Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi fitrah kejadian manusia, yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia.²³

Sedangkan faktor ekstern, yaitu segala sesuatu yang ada di luar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang, seperti keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan yang sering banyak bersinggungan. Praktik keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara formal atau menekankan aspek lahiriahnya saja, seperti yang nampak dalam ritus-ritus keagamaan yang ada, maka sudah barang tentu juga akan melahirkan perilaku atau praktik keagamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas atau lahiriahnya juga. Pada hal substansi agama sesungguhnya justru melewati batas-batas formal dan lahiriahnya itu.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan tindakan kolektivitas umat (aktivitas atau praktik keagamaan). Aktivitas atau praktik keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Aktivitas/praktik keagamaan merupakan bagian dari dimensi ritual suatu agama, dan pada dasarnya aktivitas/praktik keagamaan itu timbul dari cara manusia mengejawantahkan keberagamaannya.²⁴

2.3.7 Pengertian Perilaku

²³NicoSyukurDister, *Pengalaman Dan MotivasiBeragama: PengantarPsikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h.71

²⁴WiwikSetiyani, *Bahan Ajar Studi Ritual Keagamaan*, h.21.

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang artinya wujud yang ditampilkan sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pengertian perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁵ Sedangkan menurut Skinner, perilaku merupakan rangkaian perilaku-perilaku yang lebih kecil atau sederhana. Selanjutnya Skinner membedakan perilaku atas dua hal yaitu alami yang sering disebut dengan *responden behavior* dan perilaku operan *operan behavior*.²⁶

Dalam pandangan Islam sebagaimana pandangan positif, berpendapat bahwa sifat manusia yaitu fitrah, secara alami cenderung kepada yang positif jadi pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang cenderung pada kebaikan, kesucian, dan kebenaran yang hakiki, dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah wujud yang ditampilkan seseorang sebagai bentuk tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan yang diberikan melalui musik religi itu sendiri atau biasa dikatakan sebagai stimulus yang digunakan adalah music religinya dan respon yang ditimbulkan adalah perilakunya setelah mendengarkan music religi sehingga jika digabungkan antara stimulus dan respon akan menghasilkan perilaku baru yang muncul yang mengarah ke perilaku positif.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap

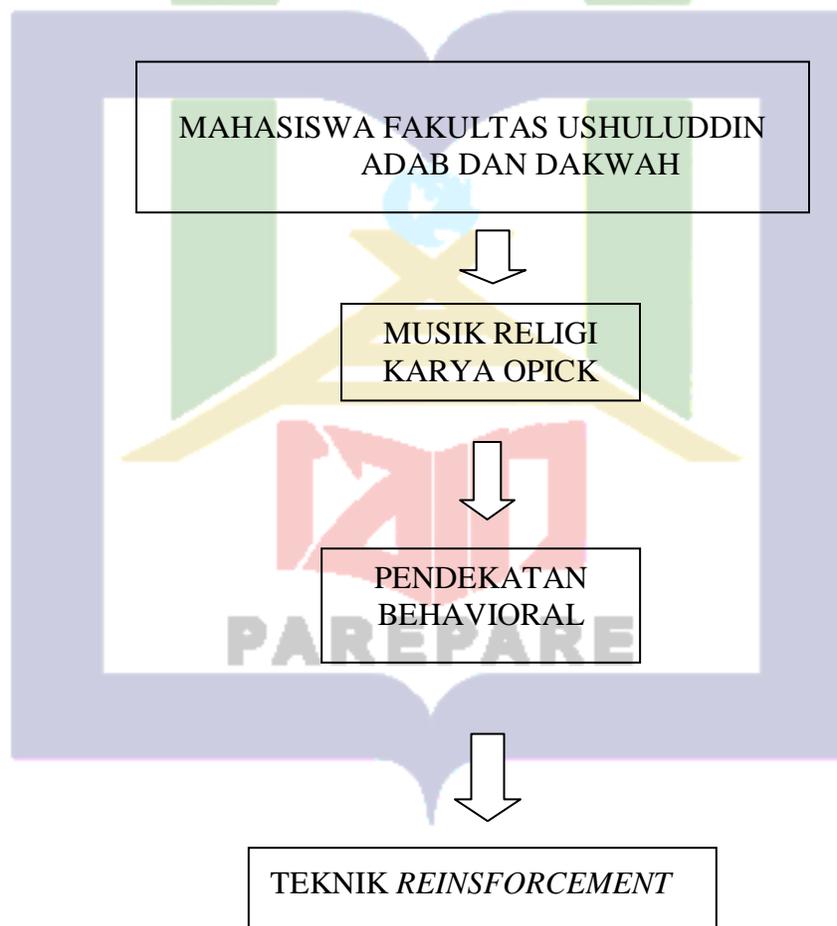
²⁵Suharso dan Ana Retnongsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux (Semarang ; CV Widya Karya, 2009), hal. 374.

²⁶Bimo Walgito, Pengantar Psikologi (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 71.

masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.²⁷

Sesuai dengan judul ini yang membahas masalah Perilaku Mendengarkan Musik Religi Karya Opick (Studi Kasus Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare) maka yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa yang pada umumnya menyukai musik religi yang berada pada fakultas itu sendiri.

1.4.1 Bagan Kerangka Pikir



²⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Pendidikan Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Cet. IV: Jakarta: Kencana, 2014), h. 76.



PERILAKU

